

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Saham merupakan salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal (Rusli dan Dasar, 2014). Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, sedangkan pihak investor selalu ingin harga saham selalu tinggi dan tidak pernah turun (Hutami, 2012).

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sementara itu, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tersebut tidak saja ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar perusahaan, seperti kondisi sosial masyarakat, politik dan keamanan. Semuanya itu berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap fluktuasi harga saham (Halim, 2005). Saham-saham perbankan di Bursa Efek Indonesia menorehkan kinerja yang mengesankan. Selama bulan Januari sampai Juli 2017, saham sektor keuangan yang digawangi saham perbankan tumbuh 17,92%. Melihat dari fundamental dan valuasinya, saham perbankan masih berpeluang terus tumbuh dan dengan demikian maka diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

Sebelum melakukan investasi, hendaknya investor melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu emiten, karena pada prakteknya masih banyak investor yang memprediksi harga saham dengan hanya melihat labanya saja,

padahal banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Hutami, 2012). Yang harus jadi perhatian investor yaitu posisi keuntungan kompentatif perusahaan, profit margin dan pertumbuhan laba perusahaan, likuiditas aktiva perusahaan terutama berhubungan dengan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat leverage terhadap *shareholder equity*, serta komposisi dan pertumbuhan operasional penjualan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan historis tersebut, dapat diketahui kinerja perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan (Kurnianto, 2013).

Menurut Ang (1997) terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan didalam analisis fundamental. Rasio keuangan terdiri dari lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio tersebut dapat berperan untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan serta dapat memprediksi harga saham di pasar modal. Menurut Fakhruddin dan Hadiano (2001:101), Ada beberapa hal yang penting dilakukan yang harus menjadi perhatian utama investor maupun analis keuangan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan yaitu *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Return On Equity*.

Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen terpenting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan-keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning Per Share* dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan sangat berguna bagi investor karena dapat

menggambarkan *earning* dimasa mendatang. *Earning Per Share* (EPS) bisa digunakan oleh investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga saham yang bersangkutan, investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham tersebut berdasarkan perbandingan yang sudah ada (Kurnianto, 2013). Semakin besar *Earning Per Share* menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga meningkatkan harga suatu saham (Hanum, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015), Priantinah (2012) serta Hunjra et., al (2014) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi et., al (2011) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud yaitu keuntungan yang tersedia untuk para pemegang saham atau laba setelah pajak. Bagi para investor, jika ingin menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Hutami, 2012). Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Secara empiris, semakin besar keuntungan maka semakin besar pula minat investor untuk menginvestasikan asetnya pada perusahaan tersebut (Kurnianto, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009), yang menemukan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hunjra et., al (2014) menemukan bahwa memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Dividen per Share (DPS) atau dividen per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, tetapi yang lebih sering dibagikan adalah dividen tunai. Nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen tunai yang tinggi, karena investor menganggap dividen tunai sebagai hal yang kurang berisiko dari pada potensi keuntungan modal. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam pembagian dividen pada rapat umum pemegang saham tentang komposisi jumlah dividen yang akan dibagikan dengan jumlah laba ditahan (Kurnianto, 2013).

Menurut Brigham dan Houston (2006: 76) dalam hipotesis kandungan informasi (*information signaling content*), dividen yang dibagikan kepada investor dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan. Selain itu menurut Husnan (2001: 315) faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen

kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewiet., al (2015) dan Menike dan Prabath (2014) menemukan bahwa *Dividen Per Share* (DPS) mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Priantinah (2012) yang menemukan bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sukirni,2012). Kebijakan dividen mempunyai arti yang sangat penting karena secara tidak langsung kebijakan dividen mempunyai kandungan informasi yang penting bagi para investor. Informasi mengenai kebijakan dividen dapat menjadi salah satu faktor apakah investor akan menginvestasikan aset yang mereka miliki atau tidak (Nurmala,2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2014) dan Hunjra et., al (2014) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian terdahulu belum konsisten. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per*

Share (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
6. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
7. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
7. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dapat memoderasi hubungan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor atau calon investor

Memberikan informasi kepada investor untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS, dan DPS terhadap harga saham sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan

Membantu pihak perusahaan dalam hal pembuatan kebijakan yang tepat agar dapat mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor.

3. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk belajar serta dapat mengembangkan wawasan dan kemampuan analisis khususnya terkait dengan pasar modal.

4. Bagi Bapepam dan BEI

Sebagai bahan masukan didalam upaya untuk meningkatkan perannya sebagai pihak-pihak yang bertugas dalam memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.